

The effectiveness of the implementation of the Health Center Management Information System (SIMPUS) at the Selopuro Health Center, Blitar Regency

(Herlambang Dewa Aji Wicaksono) (Soraya)

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Malang
Program Diploma III Perekam Medis & Informasi Kesehatan
email: simbonherlambang@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the effectiveness of the implementation of the Puskesmas Management Information System (SIMPUS) at UPT Puskesmas Selopuro, Blitar Regency. SIMPUS is a health information technology system designed to support administrative and medical services, particularly in patient registration and medical record management. The study employed a descriptive qualitative approach, using data collection methods such as interviews and direct observations with medical record and registration staff.

The findings indicate that the implementation of SIMPUS, which began in 2023, has positively impacted service efficiency. It has streamlined administrative processes, facilitated faster access to patient data, and reduced staff workload. Despite these benefits, several challenges were identified. These include the absence of a dedicated Standard Operating Procedure (SOP) for SIMPUS use, occasional internet connectivity issues that disrupt data access, and a lack of formal technical training for staff members.

Additionally, technical problems such as duplicate medical record numbers that cannot be merged or deleted pose a threat to data accuracy and service quality. The study recommends the development of specific SOPs, enhancement of internet infrastructure, and regular staff training. These measures are expected to strengthen the overall effectiveness of SIMPUS and ensure sustainable improvements in primary healthcare services at the community level.

Keywords: Health Information System, SIMPUS, Effectiveness, Medical Records

EFEKTIFITAS SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PUSKESMAS (SIMPUS) PADA UPT PUSKESMAS SELOPURO KABUPATEN BLITAR

(Herlambang Dewa Aji Wicaksono) (Soraya)

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Malang
Program Diploma III Perekam Medis & Informasi Kesehatan
email: simbonherlambang@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) pada UPT Puskesmas Selopuro, Kabupaten Blitar. SIMPUS merupakan sistem berbasis teknologi informasi yang dirancang untuk mendukung kegiatan administrasi dan pelayanan kesehatan, terutama dalam hal pendaftaran pasien dan pengelolaan data rekam medis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi langsung terhadap petugas rekam medis dan pendaftaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SIMPUS di Puskesmas Selopuro sejak tahun 2023 memberikan dampak positif terhadap efisiensi layanan. SIMPUS mampu mempercepat proses administrasi, mempermudah akses terhadap data pasien, dan mengurangi beban kerja petugas. Meskipun demikian, beberapa hambatan masih ditemukan dalam pelaksanaannya. Hambatan utama meliputi belum tersusunnya Standar Operasional Prosedur (SOP) khusus untuk pelaksanaan SIMPUS, gangguan pada jaringan internet yang menyebabkan keterlambatan akses data, dan tidak adanya pelatihan teknis formal bagi petugas SIMPUS.

Selain itu, permasalahan teknis seperti nomor rekam medis ganda yang tidak dapat disatukan dalam sistem juga menjadi kendala yang mengganggu akurasi data dan pelayanan. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan perlunya penyusunan SOP khusus, peningkatan kualitas jaringan internet, serta pelatihan berkala bagi petugas. Langkah-langkah tersebut diharapkan dapat meningkatkan efektivitas SIMPUS secara menyeluruh dan berkelanjutan dalam mendukung pelayanan kesehatan di tingkat puskesmas.

Kata kunci : Sistem Informasi Manajemen, SIMPUS, Efektivitas, Rekam Medis

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah memberikan dampak signifikan di berbagai sektor kehidupan, termasuk sektor kesehatan. Dalam konteks pelayanan kesehatan primer, khususnya di Indonesia, transformasi digital menjadi langkah strategis untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelayanan. Salah satu bentuk implementasi transformasi tersebut adalah penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS), yakni sistem berbasis komputer yang dirancang untuk membantu pengelolaan informasi administrasi dan medis di Puskesmas. Dengan SIMPUS, kegiatan seperti pendaftaran pasien, pencatatan rekam medis, pelaporan, dan pemantauan program kesehatan dapat dilakukan secara terintegrasi dan lebih akurat.

Puskesmas sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan masyarakat memiliki peran penting dalam mencapai tujuan pembangunan kesehatan nasional. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi informasi di Puskesmas menjadi kebutuhan mutlak guna mendukung pelayanan yang cepat, tepat, dan berkualitas. Pemerintah melalui berbagai regulasi, seperti Permenkes No. 31 Tahun 2019, mendorong setiap Puskesmas untuk mengimplementasikan sistem informasi yang terstandarisasi. Namun dalam praktiknya, keberhasilan implementasi SIMPUS tidak hanya ditentukan oleh keberadaan sistem itu

sendiri, tetapi juga oleh kesiapan sumber daya manusia, ketersediaan infrastruktur, prosedur operasional, serta dukungan organisasi secara keseluruhan.

UPT Puskesmas Selopuro merupakan salah satu fasilitas kesehatan di Kabupaten Blitar yang telah menerapkan SIMPUS sejak tahun 2023. Penerapan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan mutu pelayanan, khususnya dalam aspek administrasi rekam medis dan pelayanan pasien. Namun demikian, sebagaimana banyak terjadi pada sistem baru, implementasi SIMPUS tidak luput dari berbagai tantangan. Beberapa di antaranya adalah keterbatasan pelatihan bagi petugas, belum tersusunnya Standar Operasional Prosedur (SOP) pelaksanaan SIMPUS, serta kendala teknis seperti gangguan jaringan internet dan data rekam medis ganda.

Berdasarkan fenomena tersebut, penting untuk dilakukan evaluasi terhadap tingkat efektivitas pelaksanaan SIMPUS di Puskesmas Selopuro. Evaluasi ini tidak hanya bertujuan untuk mengukur keberhasilan implementasi dari sisi teknis, tetapi juga untuk mengidentifikasi kendala yang masih dihadapi serta memberikan rekomendasi yang dapat digunakan untuk peningkatan sistem di masa mendatang. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi pengambil kebijakan di sektor kesehatan, khususnya dalam pengembangan sistem informasi di fasilitas layanan kesehatan tingkat pertama.

Dengan demikian, penelitian ini difokuskan untuk menjawab dua pertanyaan utama, yaitu: (1) Sejauh mana efektivitas implementasi SIMPUS di UPT Puskesmas Selopuro? dan (2) Apa saja hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan sistem tersebut? Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai kondisi riil di lapangan dan menjadi dasar perumusan strategi perbaikan yang relevan.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Puskesmas dan Peranannya

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) adalah unit pelayanan kesehatan tingkat pertama yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan secara menyeluruh dan terpadu, mencakup upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Berdasarkan Permenkes No. 43 Tahun 2019, Puskesmas memiliki tanggung jawab dalam pencapaian pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya dengan pendekatan keluarga sebagai strategi utama. Sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan, Puskesmas dituntut memberikan layanan yang cepat, akurat, dan terintegrasi.

2. Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS)

SIMPUS adalah sistem informasi berbasis komputer yang dirancang untuk mengelola seluruh data dan informasi pelayanan Puskesmas, termasuk pendaftaran, pelayanan pasien, rekam medis, pelaporan program, hingga evaluasi. Menurut Setriyadi (2019), SIMPUS dikembangkan untuk

menggantikan sistem manual yang kurang efisien dan rawan kesalahan. Tujuannya adalah meningkatkan efektivitas administrasi dan kualitas pelayanan kesehatan melalui sistem yang terintegrasi.

3. Sistem Informasi Manajemen dalam Organisasi Kesehatan

George R. Terry mendefinisikan manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks organisasi kesehatan, sistem informasi manajemen berfungsi untuk mendukung pengambilan keputusan berbasis data, efisiensi operasional, serta peningkatan mutu layanan. Gelinas & Dull (2012) menekankan bahwa sistem informasi yang baik harus memiliki atribut efektivitas, efisiensi, kerahasiaan, integritas, ketersediaan, kepatuhan, dan keandalan.

4. Rekam Medis dan Fungsinya

Rekam medis adalah dokumen yang berisi data identitas, riwayat kesehatan, hasil pemeriksaan, diagnosis, pengobatan, dan tindak lanjut pasien. Berdasarkan Permenkes No. 24 Tahun 2022, rekam medis berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan pelayanan pasien, perlindungan hukum, alat komunikasi antar tenaga medis, serta bahan pendidikan dan penelitian. Gibony (1991) menyebutkan enam nilai strategis rekam medis yang diringkas dalam konsep ALFRED: Administrasi, Legalitas, Finansial, Riset, Edukasi, dan Dokumentasi.

5. Efektivitas Sistem

Efektivitas adalah ukuran sejauh mana tujuan dapat dicapai. Menurut Pasolong (2007), efektivitas berakar dari kata efek yang berarti dampak atau hasil. Suatu sistem dianggap efektif apabila dapat menghasilkan output sesuai tujuan yang ditetapkan, baik dalam aspek kualitas, kuantitas, maupun waktu. Sutrisno (2007) mengemukakan lima indikator efektivitas yaitu: pemahaman program, ketepatan sasaran, ketepatan waktu, pencapaian tujuan, dan perubahan nyata.

6. Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas SIMPUS

Menurut Gibson (dalam Winardi, 2010), efektivitas suatu sistem informasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: kemampuan dan keahlian SDM, pengetahuan teknis, sikap kerja, motivasi, dan stabilitas infrastruktur. Dalam konteks SIMPUS, kesiapan jaringan internet, ketersediaan SOP, serta pelatihan kepada petugas menjadi faktor kunci untuk menjamin kelancaran operasional dan akurasi data.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam dan sistematis mengenai

implementasi serta efektivitas penggunaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) di UPT Puskesmas Selopuro, Kabupaten Blitar.

Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami realitas sosial dari sudut pandang subjek, terutama dalam konteks pemanfaatan teknologi informasi di sektor kesehatan.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di UPT Puskesmas Selopuro, Kabupaten Blitar, Jawa Timur. Lokasi ini dipilih karena merupakan salah satu Puskesmas yang telah mengimplementasikan SIMPUS sejak tahun 2023. Waktu pelaksanaan penelitian adalah pada Desember 2024 hingga Juni 2025, bertepatan dengan masa operasional aktif sistem SIMPUS di lingkungan puskesmas.

Subjek dan Informan Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah petugas pendaftaran dan petugas rekam medis di UPT Puskesmas Selopuro yang terlibat langsung dalam penggunaan SIMPUS. Informan kunci dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yakni berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memahami proses implementasi dan operasional SIMPUS secara langsung.

Sumber Data

Data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis:

Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan petugas pendaftaran dan observasi terhadap pelaksanaan SIMPUS.

Data sekunder diperoleh dari dokumentasi, seperti SOP, laporan kegiatan, data rekam medis, serta referensi dari kebijakan dan literatur terkait penggunaan sistem informasi kesehatan.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

Wawancara Mendalam (In-depth Interview)

Dilakukan kepada petugas pendaftaran dan rekam medis untuk mendapatkan informasi mengenai pengalaman, hambatan, serta persepsi terhadap penggunaan SIMPUS.

Observasi Partisipatif

Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap proses operasional SIMPUS di bagian pendaftaran, termasuk interaksi petugas dengan sistem, respon terhadap gangguan teknis, dan alur pelayanan.

Studi Dokumentasi

Digunakan untuk melengkapi data hasil wawancara dan observasi, seperti SOP, laporan kegiatan, dan data penggunaan SIMPUS selama periode penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tiga tahap berikut:

Reduksi Data

Proses seleksi dan penyederhanaan data lapangan agar fokus pada informasi yang relevan, seperti efektivitas layanan, kendala teknis, dan solusi yang diterapkan.

Penyajian Data

Data disusun secara sistematis dalam bentuk narasi dan tabel deskriptif untuk mempermudah pemahaman dan interpretasi hasil penelitian.

Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Temuan-temuan dianalisis untuk

diinterpretasi dalam menjawab rumusan masalah. Verifikasi dilakukan dengan triangulasi data dari berbagai sumber dan metode pengumpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

.

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas pendaftaran dan observasi langsung di UPT Puskesmas Selopuro, ditemukan bahwa SIMPUS telah digunakan secara aktif sejak tahun 2023 dan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan efisiensi pelayanan, khususnya dalam proses pendaftaran dan pencatatan data pasien.

Beberapa temuan penting dari penelitian ini antara lain:

- **Pemahaman Program:** Petugas pendaftaran telah memahami alur kerja SIMPUS meskipun belum pernah mengikuti pelatihan formal. Adaptasi dilakukan secara mandiri melalui praktik langsung dan sosialisasi internal.
- **Ketepatan Sasaran dan Fungsi:** Sistem ini tepat sasaran karena langsung menyasar kebutuhan utama dalam pelayanan yaitu pendaftaran pasien, pencatatan kunjungan, serta pengelolaan data rekam medis secara digital. Hal ini mengurangi ketergantungan pada pencatatan manual dan meningkatkan akurasi data.
- **Efisiensi Waktu:** SIMPUS membantu mempercepat proses pelayanan hingga dua

hingga tiga kali lebih cepat dibandingkan dengan metode manual. Petugas dapat dengan mudah mencari data pasien dan menghindari pengulangan proses entri.

- **Perubahan Nyata:** Sebelum SIMPUS, petugas menggunakan banyak formulir dan harus mencatat secara manual, sedangkan setelah SIMPUS semua data terintegrasi dalam satu sistem. Ini mempermudah pelaporan, audit, dan evaluasi.

Kendala dalam Pelaksanaan SIMPUS

Walaupun implementasi SIMPUS telah membawa manfaat yang signifikan, terdapat beberapa kendala yang masih dihadapi, yaitu:

- **Gangguan Jaringan Internet:** Karena SIMPUS berbasis web, kestabilan koneksi internet sangat mempengaruhi kelancaran pelayanan. Pada saat koneksi tidak stabil, pelayanan terganggu dan kadang harus kembali ke sistem manual sebagai alternatif sementara.
- **Tidak Tersedianya SOP Khusus:** Hingga saat penelitian dilakukan, belum ada Standar Operasional Prosedur (SOP) yang secara khusus mengatur pelaksanaan SIMPUS. Hal ini menyebabkan prosedur kerja

bersifat fleksibel dan tergantung pada inisiatif masing-masing petugas.

- **Nomor Rekam Medis Ganda:** Sistem SIMPUS belum memiliki fitur penghapusan atau penggabungan data pasien ganda. Hal ini menyebabkan efisiensi dan akurasi sistem terganggu karena adanya data duplikat yang membingungkan dalam proses pelayanan.
- **Keterbatasan Pelatihan Teknis:** Meskipun petugas berhasil beradaptasi secara mandiri, minimnya pelatihan formal menyebabkan potensi kesalahan teknis dan kurangnya pemanfaatan fitur-fitur sistem secara optimal.

Pembahasan

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa efektivitas SIMPUS ditentukan oleh kombinasi antara kesiapan sumber daya manusia, ketersediaan infrastruktur, serta dukungan kebijakan manajerial seperti SOP dan pelatihan. Temuan ini sejalan dengan teori efektivitas sistem informasi menurut Gibson dalam Winardi (2010), bahwa keberhasilan suatu sistem dipengaruhi oleh faktor internal (pengguna, kompetensi) dan eksternal (fasilitas, prosedur, dukungan teknis).

Meskipun SIMPUS menunjukkan performa yang menjanjikan, masih terdapat celah perbaikan yang harus ditindaklanjuti oleh pihak manajemen puskesmas maupun Dinas Kesehatan, terutama dalam aspek penguatan sistem, pelatihan pengguna, dan penetapan prosedur operasional yang baku.

Dengan perbaikan berkelanjutan, SIMPUS dapat menjadi fondasi sistem informasi kesehatan yang andal dan berdaya guna tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai efektivitas Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) di UPT Puskesmas Selopuro Kabupaten Blitar, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan SIMPUS secara umum cukup efektif. SIMPUS telah berhasil meningkatkan efisiensi pelayanan, khususnya dalam proses pendaftaran pasien dan pencatatan data rekam medis. Petugas merasa terbantu dengan kecepatan dan kemudahan sistem, meskipun belum seluruhnya mendapatkan pelatihan formal.
2. Kendala yang dihadapi meliputi aspek teknis dan manajerial. Beberapa hambatan utama dalam implementasi SIMPUS adalah ketergantungan pada koneksi internet yang belum selalu stabil, belum tersusunnya Standar Operasional Prosedur (SOP) khusus untuk pelaksanaan SIMPUS, serta belum adanya fitur sistem untuk mengatasi data rekam medis ganda.
3. Ketersediaan pelatihan dan SOP sangat menentukan optimalisasi

sistem. Minimnya pelatihan teknis menyebabkan pemanfaatan fitur SIMPUS belum maksimal. Sementara itu, tidak adanya SOP menimbulkan potensi ketidakkonsistenan dalam operasional dan dokumentasi.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan SIMPUS di masa mendatang adalah sebagai berikut:

1. Penyusunan dan penerapan SOP khusus SIMPUS: SOP diperlukan sebagai pedoman baku operasional sistem agar seluruh proses kerja dapat berjalan konsisten, efisien, dan dapat dievaluasi secara berkala.
2. Penyelenggaraan pelatihan teknis secara rutin: Pelatihan sangat penting untuk memastikan seluruh petugas memahami fungsi dan penggunaan SIMPUS secara optimal. Pelatihan juga dapat mempercepat proses adaptasi terhadap perubahan sistem atau versi baru.
3. Peningkatan infrastruktur teknologi informasi: Kestabilan koneksi internet perlu ditingkatkan, baik melalui penguatan jaringan internal maupun kerja sama dengan penyedia layanan internet untuk menjamin pelayanan tidak terganggu.
4. Pengembangan sistem SIMPUS: Perlu dilakukan pengembangan lebih lanjut pada fitur-fitur SIMPUS, khususnya pada aspek

validasi data agar tidak terjadi duplikasi nomor rekam medis.

5. Monitoring dan evaluasi berkelanjutan: Penting bagi pihak manajemen dan Dinas Kesehatan untuk melakukan evaluasi secara berkala terhadap penggunaan SIMPUS guna mengidentifikasi masalah serta memberikan solusi tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

Alamsyah. (2011). *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.

Bogdan, R. C., & Taylor, S. J. (2012). *Pengantar Metode Kualitatif: Pendekatan Fenomenologis terhadap Ilmu Sosial*. Surabaya: Usaha Nasional.

Gibony, R. K. (1991). *Introduction to Health Information Management*. New York: Prentice Hall.

Gie, T. L. (2000). *Pengantar Ilmu Administrasi*. Yogyakarta: Liberty.

Hatta, A. (2013). *Dasar-dasar Rekam Medis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Huffman, J. L. (1994). *Health Information Management*. Illinois: AHIMA.

Mahmudin, A. (2005). *Efektivitas Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit*. Jakarta: Pustaka Kesehatan.

Setriyadi. (2019). *Sistem Informasi Manajemen Puskesmas*. Jakarta: Pustaka Kesehatan.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sutrisno, E. (2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana.

Winardi, J. (2010). *Teori Organisasi dan Pengorganisasian*. Bandung: RajaGrafindo Persada.

Dull, R. B., & Gelinas, U. J. (2012). *Accounting Information Systems* (9th ed.). South-Western Cengage Learning.

Gibson, J. L., Ivancevich, J. M., Donnelly, J. H., & Konopaske, R. (2010). *Organizations: Behavior, Structure, Processes* (14th ed.). McGraw-Hill.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

(2019). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Kemenkes RI.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

(2022). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis. Jakarta: Kemenkes RI.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

(2019). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2019 tentang Sistem Informasi Kesehatan. Jakarta: Kemenkes RI.

Pasolong, H. (2007). *Teori Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta.

Terry, G. R. (2006). *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.

